

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada bulan April 2024 di Kabupaten Tapin terjadi kenaikan harga dengan nilai IPH sebesar 0,72 dan berada pada posisi 4 dari 8 Kab/Kota yang dihitung IPHnya di Kalimantan Selatan pada minggu ke-3, dan pada minggu ke-4 kembali mengalami kenaikan harga dengan IPH sebesar 1,45. Adapun komoditas yang mendorong terjadinya kenaikan harga dengan andil perubahan harga terbesar adalah Bawang Merah (0,9552), Beras (0,7695) dan Daging Ayam Ras (0,765).

Pada bulan Mei 2024 di minggu pertama terdapat 5 kabupaten yang terjadi penurunan harga termasuk Tapin dengan IPH -0,52 dan berada pada posisi 3 dari 8 Kab/Kota di Kalimantan Selatan. Komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga antara lain Daging Ayam Ras (-0,6565), Cabai Merah (-0,2194) dan Telur Ayam Ras (-0,1328). Di minggu kedua perkembangan IPH di wilayah Kabupaten Tapin mengalami penurunan dengan IPH -0,81, sedangkan minggu ketiga dengan nilai IPH -1,16 dan pada minggu keempat Kabupaten Tapin juga terjadi penurunan harga kembali dengan IPH -1,21 dengan komoditas yang mendorong terjadinya penurunan adalah Beras (-1,1066), Daging Ayam Ras (-0,1609) dan Cabai Rawit (-0,1358). Pada minggu kelima Kabupaten Tapin terjadi penurunan harga dengan nilai IPH -1,50 dengan komoditas yang mempunyai andil perubahan terbesar yakni Beras (-1,2411), Daging Ayam Ras (-0,2875) dan Cabai Rawit (-0,1540).

Pada bulan Juni 2024 di minggu pertama seluruh Kab/Kota di Kalimantan Selatan yang dihitung IPHnya mengalami penurunan harga, wilayah Kabupaten Tapin berada pada posisi 3 dari 8 Kab/Kota dengan nilai IPH -1,65. Pada minggu ketiga nilai IPH Kabupaten Tapin adalah -1,24 dengan komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga yang terbesar yakni Bawang Merah (-0,6173), Beras (-0,4047) dan Daging Ayam Ras (-0,3643). Sedangkan di minggu keempat Kabupaten Tapin mengalami penurunan harga dengan IPH -1,59 dengan komoditas yang mengalami penurunan harga yakni Bawang Merah (-0,6879), Daging Ayam Ras (-0,6202) dan Beras (-0,4047).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Analisis faktor-faktor peningkatan harga komoditas pangan di Kabupaten Tapin lebih disebabkan oleh karena adanya kenaikan harga dari distributor.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapin dan stabilisasi dampak kenaikan harga bahan pokok menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tapin melaksanakan Gerakan Pangan Murah dengan sasaran penerima subsidi adalah masyarakat dengan kategori sangat miskin dan miskin yang terdapat di 3 Kecamatan dengan jumlah 1100 orang.

Pemerintah Kabupaten Tapin melalui Kelompok Tani Sumber Hidup di Desa Harapan Masa yang merupakan salah satu desa sentra padi dan potensi tanam padi dua kali setahun (IP 200) melaksanakan panen raya dengan luas lahan 13 borongan (0,37) hektar dengan hasil ubinan

8,32 ton per hektar. Realisasi padi per bulan Mei 2024 Kabupaten Tapin dapat merealisasikan tanam 40.844 hektar dari sasaran 38.220 hektar atau sebesar 80,7 persen terealisasi. Sementara realisasi panen 9.636 hektar dari sasaran 37.477 hektar atau baru 25,71 persen.

Dalam rangka menghadapi perayaan Hari Raya Idul Adha, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Tapin melalui Dinas Perdagangan melaksanakan Kegiatan Pasar Murah selama bulan Juni 2024 yang dilaksanakan di 4 Kecamatan dengan total jumlah 2.000 paket bahan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapin diantaranya pentingnya penguatan koordinasi antar SKPD terkait dalam rangka menjaga kelancaran distribusi bahan pangan dengan mengikuti rapat koordinasi yang dilaksanakan disetiap minggu bersama Kementerian Dalam Negeri.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Tapin antara lain meningkatkan produksi pertanian, maksimalkan dalam hal penggunaan dana belanja tak terduga (BTT), tetap melanjutkan kegiatan pasar murah, meningkatkan koordinasi antar SKPD terkait untuk menjaga kestabilan harga dan ketersediaan pasokan dan pemantauan ketersediaan serta keterjangkauan harga yang berkelanjutan.